

Saved by Faith Selamat Oleh Iman

Romans 10:9-13

June 1, 2008

“That if you confess with your mouth the Lord Jesus and believe in your heart that God has raised Him from the dead, you will be saved. 10 For with the heart one believes unto righteousness, and with the mouth confession is made unto salvation. 11 For the Scripture says, “Whoever believes on Him will not be put to shame.” 12 For there is no distinction between Jew and Greek, for the same Lord over all is rich to all who call upon Him. 13 For “whoever calls on the name of the LORD shall be saved.”

“Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. 10 Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. 11 Karena Kitab Suci berkata: “Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan.” 12 Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. 13 Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan.”

We would not do Romans 10: 9-13 justice this evening if we did not preach it and hear it as amazingly all encompassing, gracious and rich. What we are going to focus on in just a few minutes is three things in these verses that begin to describe the outreaching, merciful, generous heart of God.

Kita tidak akan menterjemahkan Roma 10:9-13 dengan benar malam ini jika kita tidak memberitakannya dan mendengarkannya sebagai sesuatu yang mencakup semuanya, yang penuh anugerah dan yang sangat kaya. Yang kita akan bicarakan di dalam beberapa menit adalah tiga hal yang keluar dari ayat-ayat ini dan yang mulai menggambarkan hati Allah yang begitu menjangkau, begitu mengasihani dan yang begitu murah hati.

We can explain these three things with three words: *call*, *all*, and *riches*. 1) Coming to God for salvation is simply believing in Christ expressed in "**calling** on the Lord" or confessing the Lord. 2) God invites "**all**" to come to Him in this way, no matter what culture or race. 3) And when anyone comes he or she finds all the "**riches**" of God.

*Kita dapat menerangkan ketiga hal itu dengan tiga perkataan, ‘panggilan’, ‘semua’ dan ‘kekayaan’. 1) Datang kepada Allah untuk diselamatkan adalah kepercayaan kepada Kristus dan disebut ‘berseru kepada Tuhan’ atau mengaku Dia Tuhan. 2) Allah memanggil **semua orang** untuk datang kepada-Nya dengan cara ini, tanpa memandang kultur atau ras. 3) Dan pada saat seseorang selamat dia akan mendapat semua ‘kekayaan’ di dalam Allah.*

But first let's make sure that we really understand with the apostle Paul and with the Holy Spirit, the flow of his thought so that we put the emphasis in the right place.

Akan tetapi marilah kita memastikan dulu apakah kita memahami bersama rasul Paulus dan Roh Kudus, supaya aliran pengertiannya jelas supaya kita dapat mementingkan apa yang benar.

Romans 9:1-23 gives the ultimate explanation why so few in Israel are saved. God's purpose according to election, not ethnic identity or things we do (9:11-12), decides finally who are God's vessels of mercy.

Roma 9:1-23 memberikan kita penjelasan akhir mengapa hanya sedikit orang Israel diselamatkan. Tujuan Allah dalam pemilihan pada akhirnya menentukan siapakah menjadi benda-benda Allah yang mulia, dan bukan oleh karena identitas etnis atau usaha.

"Not all who are descended from Israel belong to Israel . . . It is not the children of the flesh who are the children of God, but the children of the promise are counted as offspring" (Romans 9: 6, 8).

Roma 9:6,8 mengatakan, "Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel,... ..bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar."

This freedom of God in election makes it possible for the Gentiles to belong to the true Israel. Paul walks right through that door in Romans 9:24-29, and says that Gentiles are included in the true Israel of God.

Kebebasan Allah dalam pemilihan itu memungkinkan bangsa-bangsa lain sekarang mendapat bagian Israel tulen. Dan Paulus menjelaskan hal itu di Roma 9:24-29, dan mengatakan bahwa bangsa-bangsa lain sekarang termasuk dalam Israel tulen Allah.

Verse 24: "He has called [us], not from the Jews only but also from the Gentiles." This amazing truth is Paul's burden now for the rest of chapters nine and ten: Why are so many Jews not included in the true Israel while so many Gentiles are included?

Roma 9:24, "kita telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa lain." Kebenaran yang luar biasa itu menjadi pokok utama Paulus dalam bab-bab sembilan dan sepuluh, mengapa banyak orang Yahudi tidak termasuk dalam Israel tulen dan mengapa banyak bangsa-bangsa lain termasuk?

This time his answer is not election (as in 9:1-23). This time the answer is justification is by faith alone. The Gentiles are seeing this and receiving it with joy, but Israel is stumbling over it because they still embrace justification by obedience to commandments not faith in the Messiah.

Jawabannya sekarang bukanlah pemilihan seperti dalam Roma 9:1-23. Sekarang jawabannya adalah pembenaran oleh iman saja. Dan bangsa-bangsa lain itu melihat dan menerima ini dengan suka cita, namun bagi Israel ini malah menjadi batu sandungan karena mereka masih percaya pembenaran oleh ketaatan kepada hukum Taurat dan bukan berdasarkan iman kepada Mesias.

We need to pause here and imagine the wonder and joy that those first century Gentiles felt when they heard the news that by faith alone they could be justified and become part of the covenant people and inherit all the promises of the God of Israel.

Kita perlu berhenti sebentar dan membayangkan betapa besarnya suka cita dan herannya bangsa-bangsa itu ketika mereka mendengar berita bahwa mereka dapat dibenarkan oleh iman saja dan menjadi bagian dari umat perjanjian dan mewarisi semua janji-janji Allah Israel.

They had been excluded so long. They were not only ethnically un-Jewish, they were considered unclean and uncircumcised and "being aliens from the commonwealth of Israel and strangers from the covenants of promise, having no hope and without God in the world." (Ephesians 2:12).

Mereka telah diabaikan begitu lama. Bukan saja mereka bukan orang Yahudi secara etnis, mereka juga dianggap tidak disunat dan haram dan "tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia." (Efesus 2:12)

Listen to what happens when Paul turns to preach grace to them in Antioch of Pisidia in Acts 13:46-48, "And Paul and Barnabas spoke out boldly, saying, "It was necessary that the word of God be spoken first to you [Israel]. Since you thrust it aside and judge yourselves unworthy of eternal life, behold, we are turning to the Gentiles."

"Dengarkanlah apa yang terjadi ketika Paulus mulai berkhotbah kasih karunia kepada mereka di Antiokhia di Pisidia di Kisah Para Rasul 13:46-48, "Tetapi dengan berani Paulus dan Barnabas berkata: "Memang kepada kamulah firman Allah harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain. "

"47 For so the Lord has commanded us, saying, 'I have made you a light for the Gentiles, that you may bring salvation to the ends of the earth. 48 And when the Gentiles heard this, they began rejoicing and glorifying the word of the Lord, and as many as were appointed to eternal life believed."

"47 Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi. 48 Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya."

Three times in Romans 9:30 to 10:8 Paul explains why Gentiles are entering the true Israel and Jews are turning away. Each time it is justification by works versus justification by faith. Let's look at each of them.

Tiga kali di dalam Roma 9:30 sampai ke Roma 10:8 Paulus menjelaskan mengapa bangsa-bangsa lain masuk kedalam Israel tulen dan orang-orang Yahudi malah tidak. Dan setiap kali kita melihat pembenaran oleh pekerjaan melawan pembenaran oleh iman. Marilah kita menyelidiki keduanya.

First, Romans 9:30-32, "What shall we say then? That Gentiles, who did not pursue righteousness, have attained to righteousness, even the righteousness of faith; 31 but Israel, pursuing the law of righteousness, has not attained to the law of righteousness. 32 Why? Because they did not seek it by faith, but as it were, by the works of the law. For they stumbled at that stumbling stone." The issue that divides is: whose righteousness do you count on for righteousness and entrance into God's family?

Pertama, Roma 9:30-32, "Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Ini: bahwa bangsa-bangsa lain yang tidak mengejar kebenaran, telah beroleh kebenaran, yaitu kebenaran karena iman. 31 Tetapi: bahwa Israel, sungguhpun mengejar hukum yang akan mendatangkan kebenaran, tidaklah sampai kepada hukum itu. 32 Mengapa tidak? Karena Israel mengejanya bukan karena iman, tetapi karena perbuatan. Mereka tersandung pada batu sandungan." Masalah yang memisahkan adalah kebenaran yang mana dipilih untuk masuk ke dalam keluarga Allah?

Second, Paul says it again in Romans 10:3-4, "3 For they being ignorant of God's righteousness, and seeking to establish their own righteousness, have not submitted to the righteousness of God. 4 For Christ is the end of the law for righteousness to everyone who believes." Israel stumbled over this stone and the Gentiles believed and entered the true Israel. We trust not in our own righteousness but the righteousness of Jesus Christ.

Kedua, Paulus mengulangi hal itu lagi di Roma 10:3-4, "Sebab, oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah. 4 Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya." Untuk orang Israel ini merupakan suatu batu sandungan dan bangsa-bangsa lain percaya dan masuk ke dalam Israel tulen. Janganlah kita percaya kebenaran kita sendiri, percayalah kebenaran Yesus Kristus.

Third, Paul says it one more time in Romans 10:5-8 which we looked at last week. We won't go into it again. Just notice the two phrases. Verse 5: For Moses writes about the righteousness which is of the law, "The man who does those things shall live by them." 6 But the righteousness of faith speaks in this way..." That's the dividing line: righteousness from law or righteousness from faith.

Ketiga, Paulus mengatakan hal itu sekali lagi di Roma 10:5-8 yang kita bicarakan minggu yang lalu. Kita tidak perlu mengulangi itu lagi. Hanya ingatlah dua ayat, ayat 5, "Sebab Musa menulis tentang kebenaran karena hukum Taurat: "Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya. 6 Tetapi kebenaran karena iman berkata demikian..." itulah garis pemisahan, kebenaran oleh hukum atau kebenaran oleh iman.

So why are so many in Israel not part of the true spiritual Israel compared to so many Gentiles? Paul's **first answer** in Romans 9:1-23 is: God's purpose according to election. And Paul's **second answer** is: Israel, by and large, rejected Christ for righteousness while many Gentiles embraced Christ's righteousness by faith alone.

*Jadi mengapa begitu banyak orang Israel tidak mendapat bagian di dalam Israel tulen dibanding banyak bangsa-bangsa lain? **Jawaban Paulus pertama** ada di Roma 9:1-23 yaitu tujuan Allah sesuai dengan pilihan-Nya. Dan **jawaban Paulus kedua** adalah, kebanyakan orang Israel menolak kebenaran Kristus sementara banyak bangsa-bangsa lain menerima kebenaran Kristus oleh iman saja.*

So as we enter verses 9-13, the overwhelming emphasis we see is: Gentiles are included! Gentiles are included by grace alone, through faith alone because of Christ's righteousness alone!

Jadi sekarang waktunya kita memperhatikan ayat-ayat 9-13, kita bisa melihat perhatian terbesar letaknya pada kenyataan bahwa bangsa-bangsa lain sekarang ikut masuk. Dan orang-orang bukan Yahudi itu masuk oleh anugerah saja, oleh iman saja di dalam kebenaran Kristus saja!

That's the dominant theme as we enter these verses. And to drive it home Paul uses two more Old Testament texts to strengthen his case: Isaiah 28:16 is quoted in verse 11, and Joel 2:32 is quoted in verse 13.

Ini adalah tema yang menonjol pada waktu kita mulai baca. Dan untuk menegaskan lebih lagi Paulus memakai dua naskah Perjanjian Lama untuk memperkuat kasusnya: Yesaya 28:16 dikutip dalam ayat 11, dan Yoel 2:32 dikutip dalam ayat 13.

And what makes these two Old Testament texts so relevant is that they both include all three of the points I referred to at the beginning which show the outreaching, merciful, generous heart of God. Remember those three words: call, all, and riches.

Dan yang menyebabkan kedua naskah Perjanjian Lama itu pertaliannya erat adalah karena kedua-duanya memakai tiga pokok itu yang telah saya sebut pada permulaannya yang menggambarkan hati Allah yang begitu menjangkau, begitu mengasihani dan yang begitu murah hati. Dan ingatlah tiga perkataan yaitu panggilan, semua dan kekayaan.

1) Coming to God is believing in Christ expressed in "calling on the Lord," or confessing the Lord. 2) God invites all to come to him in this way. 3) And when we come, we receive all the riches of God.

1) Datang kepada Allah adalah kepercayaan kepada Kristus dan disebut 'berseru kepada Tuhan' atau mengaku Dia Tuhan. 2) Allah memanggil semua orang untuk datang kepada-Nya dengan cara ini. 3) Dan pada saat kita datang, kita akan mendapatkan seluruh 'kekayaan' di dalam Allah.

Let's look first at # 1 – believing on Christ expressed in calling on the Lord or confessing the Lord. This is where Paul begins in verses 9-10. "That if you confess with your mouth the Lord Jesus and believe in your heart that God has raised Him from the dead, you will be saved. 10 For with the heart one believes unto righteousness, and with the mouth confession is made unto salvation."

Lihatlah kepada nomor satu, kepercayaan kepada Kristus akan keluar dengan 'berseru kepada Tuhan' atau mengaku Dia Tuhan. Disinilah Paulus mulai dengan ayat-ayat 9-10, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus

adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. 10 Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan."

The reason Paul mentions both the heart and the mouth in these two verses is that he saw these two in Deuteronomy 30:14 which he quotes in verse 8: "But what does it [the righteousness from faith] say? 'The word is near you, in your mouth and in your heart' (that is, the word of faith that we proclaim)."

Alasannya Paulus menyebut hati dan mulut bersama di dalam dua ayat ini adalah karena dia melihat keduanya juga dalam Ulangan 30:14 yang dikutipnya di dalam ayat 8, "Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan."

Do you remember from last week that Paul saw verses 5-8 pointing to Christ? He put Christ where the commandment was because he knows that only Christ is the perfect commandment-keeper. Now he says in verse 8 that this reality of Christ – is in your mouth and in your heart.

Apakah anda mengingat dari minggu lalu bahwa Paulus melihat ayat-ayat 5-8 mengarahkan kita kepada Kristus? Dia menggantikan hukum dengan Kristus karena dia tahu bahwa hanya Kristuslah yang mampu menaati hukum dengan sempurna. Dan sekarang dia mengatakan di ayat 8 bahwa realitas Kristus adalah di dalam mulutmu dan hatimu.

What does that mean? What does the heart do with Christ? It believes. What does the mouth do with Christ? It confesses. That's what hearts and mouths are for. Hearts believe, and mouths confess what the heart believes, "that is the word of faith that we proclaim" (v. 8).

Apakah artinya ini? Apakah perbuatan hati kita yang dipengaruhi Kristus? Hati kita percaya. Dan apakah perbuatan mulut kita dipengaruhi Kristus? Mulut kita bersaksi dan mengaku. Itulah gunanya hati dan mulut kita. Hati percaya dan mulut mengaku kepercayaan hati, "Itulah firman iman, yang kami beritakan."(ayat 8)

So he draws the great conclusion in verse 9 – a precious gospel text that we love so much: "If you confess with your mouth that Jesus is Lord and believe in your heart that God raised him from the dead, you will be saved."

Jadi dari situ dia mengambil kesimpulan yang agung dari ayat 9, suatu ayat firman yang sangat berharga dan sangat dicintai, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."

What is the pathway to salvation that opens the door to the Gentiles? Belief in the heart what is true about Christ, and confession with the mouth what the heart believes, that's all, not ethnic differences, not culture, not works.

Apakah jalan menuju keselamatan yang membuka pintu untuk bangsa-bangsa lain? Percaya dalam hati bahwa Kristus itu benar, dan mengaku dengan mulut kepercayaan hati itu, itu saja, ini tidak tergantung kepada perbedaan etnis, kultur atau usaha.

Now be careful here: the mouth does not differ from the heart. And the heart is not left behind when the mouth speaks. Paul doesn't mean: Just believe that God raised Jesus from the dead but you don't have to confess he's Lord with the mouth; and he does not mean you must confess Jesus is Lord but you don't have to believe it in the heart. No.

Nah, hati-hati: janganlah mulut itu berbeda dengan hati. Hati itu janganlah ketinggalan pada saat mulut bicara. Paulus tidak mengatakan, percaya saja Allah telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati namun anda tidak perlu mengaku dengan mulut bahwa Dia Tuhan; dan dia juga tidak mengatakan Anda perlu mengaku saja Yesus itu Tuhan namun Anda tidak perlu percaya dalam hati Anda bahwa itu benar. Tidak!

The point is: The mouth confesses what the heart believes, and what the heart believes when it believes that God raised Jesus from the dead, is that Jesus is Lord!

Pokoknya, mulut itu mengaku kepercayaan hati, dan kepercayaan hati adalah kepercayaan bahwa Allah telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati dan bahwa Yesus adalah Tuhan.

And what He accomplished was a triumph over all our guilt, our condemnation, our death, Satan, and hell. And now as the risen victor over all his enemies He is given a name that is above every name: Lord.

Dan akibatnya perbuatan-Nya adalah kemenangan atas segala perasaan bersalah kita, penghakiman kita, kematian kita, Iblis dan neraka. dan sekarang sebagai Pemenang yang sudah bangkit diatas semua musuh-Nya, Dia diberikan nama diatas segala nama, yaitu Tuhan.

The title Lord is not the same as the many lords and many gods of this world (1 Corinthians 8:5). "Lord" (kurios) is the word in the Greek Old Testament used to translate God's personal name, Yahweh (Jehovah).

Judul "Tuhan" itu tidak sama dengan banyak tuhan dan banyak allah dari dunia ini. Tuhan dalam bahasa Yunani adalah 'kurios' dan itu dipakai untuk menterjemahkan nama Allah pribadi, yaitu Yahweh atau Yehovah.

Now here is an issue with the Indonesian Bible translation in that they have not made the same distinctions as in our New King James version. In the English Bible where you see LORD with all capital letters, it means God the Father, where you Lord, with just the L capitalized, it means Jesus, the Son. Unfortunately the Indonesian Bible translation has every designation of Lord always capitalized, so you do not know if they are talking about the Father or the Son.

Nah, disini ada masalah dengan penterjemahan Alkitab dalam bahasa Indonesia. Mereka tidak membedakan beberapa kata seperti yang dilakukan penterjemahan versi New King James, Di dalam bahasa Inggris jika kita membaca TUHAN semua dengan huruf besar, itu berarti Allah Bapa, dan jika kita membaca Tuhan

dimana hanya huruf pertama huruf besar, itu selalu maksudnya Yesus, Anak Allah. Sayangnya dalam Alkitab Indonesia semua perkataan Tuhan diterjemahkan dalam huruf-huruf besar, jadi kita tidak tahu yang mana dibicarakan, Allah Bapa atau Allah Anak.

Case in point, here in verse 13 Paul puts Jesus precisely where Yahweh was in Joel 2:32: "For 'everyone who calls on the name of the Lord will be saved.'" Joel uses LORD, all capitalized and Paul uses Lord, just the L is capitalized. To be a Christian means to confess: Jesus is God.

Contohnya, di ayat 13 disini Paulus menempatkan Yesus percis ditempatnya Allah Bapa di Yoel 2:32, "Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan." Yoel memakai kata Tuhan sebagai Yesus ditempat dimana dulunya disebut TUHAN, yaitu Allah Bapa. Menjadi orang Kristen berarti mengaku Yesus adalah Allah.

Paul continues to use the heart and the mouth throughout verses 11-13. That is, he speaks of what the heart does in verse 11 and what the mouth does in verses 12-13. In verse 11 the heart believes: "For the Scripture says, "everyone who believes in Him will not be put to shame."

Paulus melanjutkan memakai perkataan hati dan mulut sepanjang ayat-ayat 11 sampai 13. Dia mengatakan apa yang dilakukan hati di ayat 11 dan apa yang dilakukan mulut di ayat 12-13. Dalam ayat 11 hati itu percaya, "Karena Kitab Suci berkata: "Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan."

And in verses 12-13 the mouth calls: "For there is no distinction between Jew and Greek, for the same Lord over all is rich to all who call upon Him. 13 For "whoever calls on the name of the LORD shall be saved."

Dan di dalam ayat-ayat 12-13 mulut itu berseru, "Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. 13 Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN, akan diselamatkan."

So we can sum up this **first point – the "call"** – like this: Coming to God for salvation means believing on Christ in your heart, and then expressing that with your mouth by confessing him and calling him Lord.

Jadi kita dapat ambil kesimpulan mengenai titik pertama, yaitu 'panggilan' seperti ini: Datang kepada Allah untuk penyelamatan berarti percaya Kristus di dalam hati Anda, dan mengaku hal itu dengan mulut Anda dan berseru kepada-Nya sebagai Tuhan.

Second, after the word "call," we take up **the word "all."** We Gentiles are included in the true Israel not only because coming is by believing and confessing; but we are also included because the invitation is for all. This is explained in verses 11, 12, and 13.

Kedua, setelah panggilan atau seruan itu, perhatikanlah kata 'semua'. Kita orang-orang yang bukan Yahudi termasuk Israel tulen bukan saja karena kita datang dengan kepercayaan dan pengakuan, akan tetapi juga karena undangan

itu adalah bagi semua orang. Dan ini diterangkan di dalam ayat-ayat 11, 12 dan 13.

And we know this is important to Paul because he quotes from Isaiah 28:16 in verse 11, Verse 11: "For the Scripture says, 'whoever' believes on Him will not be put to shame."

Dan kita tahu Paulus mementingkan hal itu karena dia mengutip Yesaya 28:16. Ayat 11, "Karena Kitab Suci berkata: "Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan."

Then verse 12 underlines it: "For there is no distinction between Jew and Greek; the same Lord is Lord of all, bestowing his riches on all who call on him." And then verse 13 strikes the note one more time: "For 'everyone who calls on the name of the Lord will be saved.'"

Dan ayat 12 menekankan hal itu, "12 Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Dan itu diulangi lagi di ayat 13, "Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan."

Paul's point here is that "Yes, in a sense, it is surprising that Gentiles are being included in the true Israel. Yes, it is surprising that the invitation from God to trust Christ (the Jewish Messiah) as God and be a part of His covenant family is given indiscriminately to all races and all cultures."

Maksud Paulus adalah Ya, benar, disatu sisi sangat heran bangsa-bangsa lain dimasukkan kedalam Israel tulen. Dan memang heran Allah mengundang mereka untuk percaya Mesias Yahudi, yaitu Kristus sebagai Allah dan untuk menjadi bagian dari keluarga perjanjian-Nya tanpa ada diskriminasi ras atau kultur.

But, Paul is trying to show us the larger meaning of the Old Testament. Isaiah 28:16; Joel 2:32; Hosea 1:10; 2:23 (which is Romans 9:25-26), point to an outreaching, merciful, generous heart of God.

Namun tujuan Paulus adalah untuk menerangkan pemahaman yang lebih besar lagi dari Perjanjian Lama. Yesaya 28:16, Yoel 2:32 dan Hosea 1:10 dan 2 :23 yang adalah Roma 9:25-26, menerangkan bahwa hati Allah itu adalah penuh belas kasihan, bermurah hati dan menjangkau keluar.

Just as Christ is the goal of the law for righteousness to everyone who believes, so the goal of the whole Old Testament was to offer this way of salvation to all. That is why you and I are saved.

Sama seperti Kristus adalah tujuan akhir hukum untuk mendapatkan kebenaran untuk semua orang yang percaya, begitu juga tujuan Perjanjian Lama adalah untuk menawarkan cara penyelamatan seperti ini kepada semua orang. Dan itulah sebabnya Anda dan saya diselamatkan.

Finally, after Paul's focus on the call for all people based on faith and confession, there is the goal of it all, namely, the riches of God. What do we receive when we believe on Christ with our heart and confess Christ with our mouth?

Akhirnya setelah fokus Paulus kepada panggilan itu, untuk semua orang berdasarkan iman dan pengakuan, ada suatu tujuan dibelakangnya itu, yakni kekayaan Allah. Apakah terdapat ketika kita percaya Kristus dengan segenap hati dan mengaku Kristus dengan mulut kita?

Every one of these five verses (9-13) tells us about God's riches. Especially verse 12, "There is no distinction between Jew and Greek; the same Lord is Lord of all, bestowing **His riches** on all who call on him." This one is first because it sums up all the others and goes deep than the others.

Setiap ayat-ayat dari ayat 9 sampai ayat 13 memberitakan kita tentang kekayaan Allah. Khususnya ayat 12, "Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya."

God's riches are not only earthly treasures – though He meets our earthly needs again and again. God's riches are mainly what we need most, and what satisfies us most – and that is not stuff, things, cars, houses, lands, businesses and investments. These things do not satisfy the heart and they do not last.

Kekayaan Allah bukan saja harta duniawi, meskipun Dia memnuhi kebutuhan-kebutuhan kita berkali-kali. Kekayaan Allah adalah hal-hal yang kita perlukan paling banyak, dan apa yang memuaskan kita paling banyak, dan itu bukan harta milik, benda-benda, mobil-mobil, rumah-rumah, tanah, perusahaan dan investasi. Semua ini tidak akan memuaskan dan akan menghilang.

What are His riches? In verses 9, 10, and 13 the riches of God are all called salvation. What are we saved from? We are saved from guilt, saved from condemnation, saved from the wrath of God, saved from hell, saved from sinning.

Dan apakah kekayaan-Nya? Dalam ayat 9, 10 dan 13 kekayaan Allah semua dinamakan "diselamatkan". Dan kita diselamatkan dari apa? Kita diselamatkan dari perasaan bersalah, diselamatkan dari penghakiman, kita diselamatkan dari murka Allah, diselamatkan dari neraka, diselamatkan dari berdosa.

The riches of verse 11 say we saved from shame: "For the Scripture says, 'Whoever believes on Him will not be put to shame.'" The wealth of God includes no shame. The children of God will be revealed for who they really are (Romans 8:19).

Kekayaan ayat 11 mengatakan kita tidak akan dipermalukan, "Karena Kitab Suci berkata: "Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan." Kekayaan Allah berarti tidak usah malu. Kita akan dinyatakan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Remember what Jesus said, "Blessed are you when others revile you and persecute you and utter all kinds of evil against you falsely on my account [in other words, shame you]. Rejoice and be glad, for your reward is great in heaven" (Matthew 5:11-12).

Ingatlah perkataan Yesus di Matius 5:11-12, "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. 12 Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu."

Your riches are great. They will reverse all shame. You will be vindicated in due time. Indeed, in the eyes of God, you are already vindicated. That is the riches of verse 10a: "For with the heart one believes and is justified"

Kekayaan Anda sangat besar. Dan semua malu akan di putarbalikkan. Anda pada waktunya akan dibuktikan benar. Malah dimata Allah, Anda telah dinyatakan benar. Itulah kekayaan ayat 10a, "Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan."

But is that the ultimate riches of God: a right standing before Him in the righteousness of Christ, no guilt, no condemnation and no shame? No. All of that only points us to the ultimate riches.

Namun apakah itu kekayaan akhir Allah yang terbesar, yaitu berdiri dihadapannya dengan kebenaran Kristus tanpa merasa bersalah, tanpa hukuman dan tanpa perasaan malu? Tidak. Semua itu hanya menunjukan kita kepada kekayaan yang paling mewah.

The ultimate riches of God are, as Romans 9:23 says, "The riches of His glory." God's riches are the riches of seeing Him, being with Him and knowing Him, admiring Him and enjoying Him forever. He himself is the sum of the riches that we have in Christ.

Kekayaan Allah yang paling mewah adalah seperti dikatakan Roma 9:23, "kekayaan kemuliaan-Nya". Dan kekayaan Allah adalah kekayaan melihat-Nya dalam keadaan sebenarnya, berada bersama-Nya dan mengenal-Nya, dan mengagumi-Nya dan menikmati-Nya untuk selama-lamanya. Dia sendiri adalah seluruh jumlah kekayaan yang kita dapatkan didalam Kristus.

Our limited minds cannot comprehend all this, but this is a glimpse of what God promises us, as children of God. And we do not have to understand what this will be like, all we need to do is stand in awe of His Majesty and trust Him, Amen?

Akal budi kita yang terbatas tidak mungkin memahami semua ini, namun ini adalah suatu pandangan kilas dari perjanjian Allah terhadap kita. Dan kita perlu memahami apakah artinya semua ini, yang kita memerlukan adalah berdiri terpesona melihat kemuliaan-Nya dan percaya Dia, Amin?